



Upaya Meningkatkan Literasi Siswa melalui Program Kelompok Belajar pada Masa Pandemi Covid-19

Tika Nurtianingsih^{1*}, Arsihti Dwi Putri Indratyaseta², Romi Iriandi Putra³, Tiara Indah⁴

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{3,4}Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Indonesia

*Korespondensi Penulis:

Tika Nurtianingsih

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: a310180095@student.ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v2i1.25

Submit: 29 Januari 2022 | Revisi: 20 Maret 2022 | Diterima: 28 Maret 2022

Dipublikasikan: 1 April 2022 | Periode Terbit: April 2022

Abstrak

Pandemi Covid-19 ini telah mengganggu kegiatan belajar mengajar di berbagai sekolah termasuk di SMP N 2 Sambu, berbagai kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi penularan Covid-19. Salah satu kebijakan tersebut adalah penerapan pembelajaran daring. Program kelompok belajar ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dialami siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaksimalkan pemahaman terhadap pembelajaran yang diberikan oleh sekolah secara daring. metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian program kelompok belajar adalah adanya kegiatan program kelompok belajar untuk siswa SMP N 2 Sambu ini sangat bermanfaat karena dapat membantu para peserta didik memahami materi pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan tetap semangat meraih prestasi. Secara konkrit ditunjukkan dengan peningkatan literasi siswa SMP N 2 Sambu yang terlihat dari antusias membaca buku fiksi maupun nonfiksi, sehingga permasalahan belajar di rumah bagi siswa-siswi SMP N 2 Sambu dapat teratasi.

Kata Kunci: kelompok belajar, literasi dasar, masa pandemi, pembelajaran komunikatif

1. Pendahuluan

Terjadinya lonjakan jumlah penderita Covid-19 membuat Pemerintah Indonesia menganjurkan pada warganya agar membatasi aktivitas di luar rumah serta mematuhi protokol kesehatan seperti

menjaga jarak, memakai masker, serta cuci tangan. Virus Covid-19 ini menimbulkan zona yang terdapat di Indonesia, salah satu zona tersebut yang sangat berdampak adalah pendidikan. Dampak virus Covid-19 ini menimbulkan beberapa

kebijakan baru dari Pemerintah agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan dan mencapai tujuan. Salah satu kebijakan tersebut adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Menurut Mendikbud pada No. 1 tahun 2020 bahwa surat edaran tersebut berisikan tentang pentingnya pembelajaran secara daring. Upaya tersebut cukup membantu menyelamatkan dunia pendidikan dan kesehatan pada masa pandemi covid-19.

Akibat ditutupnya lembaga pra sekolah, pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi akibat Covid-19 berdampak besar dengan proses kegiatan belajar mengajar dan kurikulum pendidikan (Rahmawati dan Putri dalam Ramdani et al., 2020). Pendidikan merupakan salah satu garda terdepan dalam negeri ini untuk kemajuan bangsa Indonesia, tanpa adanya pendidikan, perkembangan suatu bangsa hanyalah fiktif belaka dan juga tidak ada perkembangan ekonomi dan sosial. Salah satu tujuan pendidikan adalah bertanggung jawab dalam meningkatkan karakter anak-anak bangsa (Priasti & Suyatno, 2021). Menurut (Kunaryo dalam Setiono & Rami, 2017) pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif untuk memajukan negara dan bangsa. Akibat dari Covid-19 ini pemerintah Indonesia menerapkan menjaga jarak fisik bagi rakyatnya. Menjaga jarak fisik menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, metodenya harus dirubah dengan cara learning from home atau belajar dari rumah Herliandry dalam (Goma et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring

memberikan pergeseran transformasi kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi kegiatan pembelajaran secara daring yang berlangsung di rumah. Penerapan pembelajaran secara daring ini dapat dikategorikan sebagai penyesuaian di masa Covid-19 yang mana memanfaatkan media baru.

Pembelajaran daring yang memanfaatkan media baru memiliki berbagai fungsi seperti menyajikan arus informasi yang cepat dan mudah di akses, memberikan kemudahan dalam bertransaksi melalui jaringan internet, sebagai media pembelajaran atau hiburan, sebagai media komunikasi yang efisien yang tidak terkendala oleh jarak serta waktu, dan sebagai penunjang pendidikan (Ananda, 2021). Menurut (Syarifudin, 2020) pembelajaran daring merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana siswa belajar secara mandiri di rumah dalam artian tidak bergantung pada orang lain khususnya guru. Belajar yang menggunakan internet yang dapat diakses, fleksibel, koneksi, dan dapat memunculkan berbagai jenis interaksi kegiatan belajar mengajar disebut dengan pembelajaran daring. Menurut Dickson-Deane, & Galyen dalam Sadikin & Hamidah, (2020). Sedangkan menurut (Pratama & Mulyati, 2020) Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung melalui platform yang disediakan tanpa melalui kehadiran guru dan siswa di kelas. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dapat diartikan sebagai interaksi antara guru dan siswa yang terjalin melalui handphone, laptop atau komputer, serta

perangkat elektronik lainnya dalam jaringan (Haryadi & Selviani, 2021)

Pandemi covid-19 ini menyebabkan dunia pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, salah satunya di SMP N 2 Sambu. Pembelajaran secara daring di SMP N 2 Sambu ini memiliki beberapa kendala diantaranya adalah kurang adanya penguasaan teknologi bagi pendidik maupun peserta didik, jaringan internet yang berbeda-beda di tiap daerah, kebutuhan finansial untuk paket data menjadi meningkat, dan juga beberapa siswa cenderung bermalasan dan semaunya sendiri dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Bukan hanya siswa saja yang terdapat mendapatkan dampak dari pembelajaran daring ini, guru adalah salah satu yang terdampak dari pembelajaran daring bahkan orang tua siswa juga terdampak dari pembelajaran daring. Hal ini sependapat dengan (Sari et al., 2021) bahwa dampak yang terjadi pada orang tua yaitu mengenai kendala pada biaya tambahan pembelian kuota internet yang semakin meningkat, pada teknologi daring membutuhkan konektivitas jaringan atau signal ke internet dan kuota, dengan demikian meningkatnya penggunaan kuota internet dan meningkatnya pengeluaran orang tua. Dampak pembelajaran daring bagi guru yang paling menonjol adalah guru yang sudah tua/guru lama tidak mahir dalam mengoperasikan teknologi. Sama halnya pendapat dari (Mastura & Santaria, 2020) bahwa guru merasa bosan saat melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring, guru belum mahir dalam penggunaan teknologi, pengeluaran guru meningkat

terutama tambahan membeli kuota internet, dan waktu guru akan tersita untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan kami mengadakan program kelompok belajar untuk siswa SMP N 2 Sambu untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan juga membantu pendampingan belajar secara luring (luar jaringan) dengan sasaran peserta didik di lingkungan domisili masing-masing siswa. Menurut Yuhanita dalam Tafonao et al., (2021) kegiatan pendampingan atau kelompok belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena belajar di rumah adalah hal baru bagi siswa. Pendampingan belajar ini berkaitan erat dengan proses dan hasil belajar siswa, karena di dalam pendampingan dapat didefinisikan sebagai dukungan terkait mata pelajaran, terutama yang berkaitan dengan perkembangan belajar siswa (Retno dalam (Yulianingsih et al., 2020). Selain itu para siswa juga dituntut agar dapat berkomunikasi antar kelompok dengan baik agar terjalin proses pembelajaran yang efektif. Komunikasi kelompok yang efektif ialah proses yang menyamakan makna, tujuan dan visi misi di dalam suatu kelompok (Tutiasri, 2016).

Komunikasi kelompok juga memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai sarana berbagi informasi antar anggota kelompok. Selain itu adanya komunikasi kelompok juga bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, serta sebagai sarana untuk saling mengenal karakteristik satu sama lain

antar anggota kelompok. (Hernikawati, 2017).

Dengan adanya kelompok belajar ini siswa dapat memiliki pemahaman pelajaran terutama pada literasi. Program ini bermaksud untuk menemukan siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar dan memfasilitasi siswa dalam memahami pelajaran, dimana para mahasiswa membantu kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas dan dalam hal peningkatan literasi. Bahwa literasi disini diartikan sebagai kemampuan siswa yang dapat memahami, mengolah, serta dapat menggunakan informasi yang diterima dengan baik (Widodo dalam Martha et al., 2021) Memberikan materi tambahan atau materi ulang dapat mengetahui bagaimana memecahkan masalah tentang prestasi pembelajaran siswa. Tetapi, penyelesaian tersebut tidak bersifat kontinu, karena siswa belum memahami materi melalui media digital. Pembelajaran tentang literasi digital dapat menumbuhkan keterampilan yang diajarkan kepada siswa dan dalam menyelesaikan materi dapat melalui media digital (Muhammad et al., 2022). Jika siswa sudah beradaptasi dengan media digital kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara optimal.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif memiliki sifat *ex post facto*. Karena menggunakan hal yang sudah terjadi dan menggunakan teknik observasi yang berlangsung selama 2 bulan sejak 2 Agustus sampai 2 Oktober 2021. Menurut Moelong dalam (Rifai et al., 2017) metode kualitatif bersifat

deskriptif merupakan suatu data yang dikumpulkan berupa beberapa kata atau gambar daripada beberapa angka. Jadi, metode deskriptif kualitatif yakni metode pemecahan masalah dengan visualisasi fakta secara deskripsi dan analisis data menggunakan untaian kalimat yang digunakan untuk cara menganalisis data.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dengan tidak langsung, misalnya dari jurnal. Sumber data diperoleh dari guru dan siswa SMP Negeri 2 Sambu. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau campuran, yang bersifat terbuka dan tertutup. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Kuesioner terbuka merupakan suatu angket yang respondennya bebas memberikan jawabannya. Angket tertutup merupakan angket yang respondennya tidak diberi kesempatan menjawab secara bebas tetapi angket yang sudah diberi jawaban responden tinggal memilih jawabannya. Sebagai penguat angket dilakukan wawancara terhadap beberapa guru dan siswa selain responden yang menjadi sampel atau yang sudah menjadi sampel angket sebelumnya. Data dianalisis secara kualitatif berdasarkan hasil pengisian angket oleh responden atau narasumber. Teknik validasi penelitian ini menggunakan teknik triangulasi atau teknik perbandingan. Teknik triangulasi yang dipakai adalah triangulasi metode, yakni membandingkan data yang didapat menggunakan cara pengumpulan data.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif. (Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Firman & Rahayu, 2020) terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan, serta verifikasi kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pandemi covid-19 ini menyebabkan dunia pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, salah satunya di SMP N 2 Sambu. Pembelajaran secara daring di SMP N 2 Sambu ini memiliki beberapa kendala diantaranya adalah kurang adanya penguasaan teknologi bagi pendidik maupun peserta didik, jaringan internet yang berbeda-beda di tiap daerah, kebutuhan finansial untuk paket data menjadi meningkat, dan juga beberapa siswa cenderung bermalasan dan semaunya sendiri dalam mengikuti pembelajaran secara daring, permasalahan tersebut akibat dari siswa yang lama tidak belajar di sekolah. Hal tersebut selaras dengan pemaparan (Putri, A. P, et al. 2021) bahwa salah satu kekurangan dari pembelajaran daring adalah peserta didik kesulitan untuk fokus. Penyebab dari kesulitan fokus adalah karena suasana belajar yang tidak kondusif.

Maka dari itu kami mengadakan program kegiatan kelompok belajar untuk siswa SMP N 2 Sambu untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan juga membantu pendampingan belajar secara luring dengan sasaran siswa SMP Negeri 2 Sambu di lingkungan tempat tinggal masing-masing siswa. Program kelompok belajar ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa SMP Negeri 2 Sambu dan juga membantu kesulitan yang dialami

siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran.

Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari dalam seminggu yaitu pada hari senin untuk kelas 9, hari selasa untuk kelas 8, dan hari rabu untuk kelas 7, pelaksanaan kegiatan berada di rumah warga setempat sesuai domisili siswa yang masing-masing tempat memiliki 9-12 siswa dalam tempatnya. Sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan, kegiatan ini melaksanakan protokol kesehatan seperti, memakai masker, meningkatkan jarak sosial atau menjaga jarak, dan mencuci tangan. Dengan melaksanakan protokol kesehatan ini dalam kegiatan pendampingan belajar siswa tetap sehat dan terlindungi dari covid-19 saat melaksanakan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan semenarik mungkin agar para siswa tidak bosan belajar dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu penelitian yang dilakukan oleh (Musfirah et al., 2020) sejalan dengan penelitian ini, penelitian tersebut adalah juga melakukan pendampingan belajar guna melalui pendampingan belajar ini siswa dapat merasakan proses kegiatan belajar mengajar tatap muka walaupun dilakukan di rumah masing-masing dan hanya terdapat sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Proses belajar mengajar yang dilakukan juga menerapkan protokol kesehatan.

Di samping kegiatan kelompok belajar ini, kami juga melakukan program peningkatan literasi siswa di SMP N 2 Sambu Kabupaten Boyolali. Berdasarkan observasi yang didapat bahwa minat baca siswa SMP N 2 Sambu sangat kurang

apalagi di masa pandemi covid-19 sekarang ini, maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat baca selama adanya program kelompok belajar ini. Kegiatan literasi ini dilakukan dengan membawa buku bacaan dari perpustakaan SMP N 2 Sambu kemudian buku bacaan akan dibagikan pada siswa-siswi SMP N 2 Sambu untuk dibaca sebelum memulai kegiatan kelompok belajar. Buku bacaan berupa buku fiksi dan nonfiksi, hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa SMP N 2 Sambu. Selain itu kami juga membantu siswa-siswi yang masih kesulitan dalam baca tulis dengan pembimbingan kegiatan literasi dasar (baca dan tulis) pada pertemuan selanjutnya dilaksanakan pembelajaran berbasis bermain yaitu permainan bahasa seperti penyusunan kata, kalimat, pencocokan kata dengan gambar, dan permainan lainnya. Kegiatan ini dapat merangsang kemampuan literasi dasar siswa SMP Negeri 2 Sambu. Kegiatan pendampingan belajar ini bertujuan untuk memotivasi siswa yang memiliki kesulitan dalam literasi di masa pandemi Covid-19. Hal ini juga dilakukan oleh Lutfi et al., (2020) bahwa pendampingan belajar membaca digital para siswa antusias dalam mengikuti pendampingan belajar.

Hasil dari adanya kegiatan kelompok belajar ini sangat baik, selama kebijakan pemerintah sekolah dari rumah program kelompok belajar pada masa pandemi ini sangat berperan penting untuk pendidikan anak. Program ini dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah didapatkan dari guru. Dalam mengikuti program ini siswa dengan penuh semangat dan

diharapkan bahwa program kelompok belajar ini dapat memotivasi untuk meningkatkan belajar siswa dan semangat untuk berprestasi tetap terjaga.

Selain itu hasil dari program peningkatan literasi siswa juga sangat baik, hal tersebut terlihat dari antusias siswa dalam membaca buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang dapat meningkatkan minat baca siswa, serta siswa-siswi juga berantusias dalam kegiatan belajar literasi dasar. Kemampuan membaca dan menulis siswa mengalami peningkatan, sehingga dapat memecahkan masalah siswa SMP Negeri 2 Sambu belajar dari rumah. Oleh karena itu, kegiatan kelompok belajar dan pembelajaran literasi siswa dapat sangat bermanfaat bagi siswa yang belajar di rumah. Program kelompok belajar ini dinilai positif oleh orang tua siswa.

Pembentukan kelompok belajar ini dianggap efektif karena dalam konsep komunikasi kelompok pun dipaparkan bahwa, salah satu tujuan dari interaksi dalam suatu kelompok diantaranya untuk berbagi informasi dan memecahkan masalah (Hernikawati, 2017). Dalam pelaksanaan kelompok belajar ini tentu setiap anggota kelompok saling bertukar informasi satu sama lain. Selain itu, kelompok belajar ini juga menjadi upaya memecahkan masalah bagi siswi SMP Negeri 2 Sambu meningkatkan motivasi belajar dan minat baca di masa pandemi Covid 19.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan informasi dan teknologi

komunikasi serta media baru dapat memfasilitasi pembelajaran di SMP N 2 Sambu secara daring. Pertumbuhan teknologi yang cepat tidak disertai dengan pengetahuan dan sarana yang cukup mengakibatkan beberapa kendala dari sistem pembelajaran daring yang dilakukan selama masa Covid-19. Adanya kegiatan program kelompok belajar untuk siswa SMP N 2 Sambu ini sangat bermanfaat karena dapat membantu para peserta didik memahami materi pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan tetap semangat meraih prestasi. Selain itu program peningkatan literasi siswa dapat membantu meningkatkan minat baca siswa-siswi SMP N 2 Sambu serta kemampuan siswa dalam baca tulis permulaan (literasi dasar). Sehingga permasalahan belajar di rumah bagi siswa-siswi SMP N 2 Sambu dapat teratasi.

5. Daftar Pustaka

- Ananda, Muhammad Rezky, (2021). Pemanfaatan Media Baru untuk Efektifitas Komunikasi Pembelajaran dalam Masa Wabah Covid-19. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut, Vol. 7, No. 1, 577-581*.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81-89*.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Goma, E. I., Wahyu, A. N., Septania, B. D., Wibisono, K. W., Dewi, N. A. M., Kumala, R., & Yustin. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Android Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1(1), 48-53*.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pendidikan Fisika. *AoEJ: Academy of Education Journal, 12, 254-261*.
- Hernikawati, D. (2017). Komunikasi Kelompok dan Upaya Pengembangannya (Kasus pada Galeri Internet BPPKI Jakarta Terkait Upaya Revisi Instrumen Evaluasi Peserta). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 21(1), 83-95*.
- Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1-5*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8069>
- Martha, J. A., Pramudya, G. B., Apriliyani, D., Tulung, D. O., & Dzikrulloh, M. H. A. (2021). Pemberdayaan Pendidikan Literasi Anak Sekolah Dasar Melalui Pojok Membaca di Desa Tamansuruh Jefry. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952*, 2(2), 10-27.
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. 3(2), 289-295.
- Muhammad, A., Wahyudi, D., Izzuddin, A., & Luthfi, N. A. (2022). Meningkatkan Literasi Digital Dengan Pendampingan Belajar pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19 Di

- Kota Probolinggo. *Pengabdian*, 6(1), 54-65.
- Musfirah, Herdiana, B., & Dandi Kurniawan. (2020). Pendampingan Belajar dan Sosialisasi Penanganan Penularan Covid 19 di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Pendahuluan. *ABDIMAS LANGKANAE JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* ISSN, 1(1), 22-28.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 433. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2924>
- Rifai, M. L., Rusminto, N. E., & Ariyani, F. (2017). Alih Kode dan Campur Kode Rubrik "Buras" dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Oleh. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, September, 1-12.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sari, P. R., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA SELAMA COVID-19 Universitas Veteran Bangun Nusantara , Sukoharjo. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.
- Setiono, P., & Rami, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Panut Setiono 1 dan Intan Rami 2. *Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 220-236.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tafonao, T., Widjaja, F. I., Hutagalung, S. M., Simanjuntak, H., Paat, V. B., Simatupang, S. L., & Purba, J. (2021). Pendampingan Dan Peningkatan Literasi Siswa Melalui Gerakan Membaca Di Masa Pandemi Di Desa

- Mentuda Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga. *Real Coster: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 20-25.
- Tutiasri, Ririn Puspita, (2016). Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok. *Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Vol. 4, No. 1, April 2016, hal. 81-90.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>